

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Dengan kemajuan zaman yang terus maju pesat, mau tidak mau akan memerlukan generasi manusia yang berkualitas, manusia berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing di dalam arti yang baik, dengan membentuk pola pikir yang kritis, penalaran yang mantap, kreatif dan inovatif. Pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Suhartono (2009:79) mengatakan bahwa ”Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan”. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Dengan kemampuan inilah manusia terus

membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia.

Menurut Mulyadi (2015:26) terkait dengan dunia pendidikan, dalam mewujudkan keberhasilan belajar dibutuhkan kerjasama antara siswa, pihak sekolah, dan orangtua. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar sangaterat kaitannya dengan kualitas siswa, guru, dan orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktifitas kecakapan dalam situasi tertentu. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Slameto (2010:52) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Bila situasi belajar itu sesuai dengan harapan yang bersangkutan, maka terjadi sedikit banyak perubahan dalam dirinya baik dalam prilaku, tingkah laku maupun psikomotornya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal dan tinggi karena setiap siswa menginginkan prestasi belajar yang tinggi, namun setiap siswa tentunya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi selalu dikaitkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Astuti dan Resminingsih (2010:1) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya (1) pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan diridalam belajar, (2) adanya kesesuaiangaya belajar siswa dengan implikasi-impilikasinya, (3) dapat mengevaluasi dan terampil memanajemen waktu belajar, (4) memiliki berbagai teknik dalam menghadapi kecemasan saat menghadapi ujian atau tes, (5) memiliki sikap dan perilaku yang dapat berkontribusi dalam belajar.

Perhatian orangtua mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pendidikan anak agar berprestasi. Halini sesuai dengan pendapat JL. Epstein dalam Silalahi (2010: 171) menyatakan bahwa siswa yang orangtuanya terlibat dalam kegiatan sekolah maka kehadiran siswa datang ke sekolah akan lebih banyak, prestasi yang tinggi, dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain perhatian orangtua, faktor lainyang diduga berhubungan dengan prestasi belajar yaitu faktor memanajemen waktu belajar. Faktor memanajemen waktu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan (2014:1) pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua dan Frekuensi Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pajang 01 Tahun Ajaran 2014 / 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua terhadap

hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01, (2) Ada tidaknya pengaruh frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01, (3) Ada tidaknya pengaruh pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, kelinieran dan keberartian regresi. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh (1) koefisien determinasi sebesar 12,74% (2) koefisien determinasi 13,64% (3) dan koefisien determinasi sebesar 26,77%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 12,74%. (2) ada pengaruh antara frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 13,64%. (3) ada pengaruh antara pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajang 01 tahun ajaran 2014/2015 sebesar 26,77% .

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Adapun menurut Azwar (2010:15) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. Sedangkan Gintings (2010:162) mengemukakan prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Poerwanto (2007:56) mengemukakan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai

oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Menurut Dalyono (2009:65) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua dan besar kecilnya penghasilan orang tua. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang miskin akan menimbulkan berbagai dampak bagi siswa seperti: 1) kurangnya alat-alat belajar, 2) kurangnya biaya yang disediakan oleh orangtua, dan 3) tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Terdapat kaitan antara kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi siswa dalam belajar.

Kehidupan perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Status ekonomi orang tua adalah tempat atau posisi orang tua dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran. Menurut Sobur (2011:249) pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, boleh jadi menjadi penyebab siswa kekurangan gizi dan kebutuhan-kebutuhan siswa mungkin tidak dapat terpenuhi. Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Diantara karakteristik siswa yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan seseorang (dalam hal ini siswa) dalam belajar adalah motivasi belajarnya.

Selanjutnya Muhibin (2010:121) menyatakan bahwa, “Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: 1) latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, 2) gaya belajar, 3) usia kronologi, 4) tingkat kematangan, 5) spektrum dan ruang-lingkup minat, 6) lingkungan sosial ekonomi, 7) hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, 8) inteligensi, 9) keselarasan dan *attitude*, 10) prestasi belajar, dan 11) motivasi belajar.” Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa kemiskinan dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Teori tersebut menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak adalah tingkat kebahagiaan anak dengan kondisi keluarganya. Seperti perhatian orangtua, fasilitas, dan sebagainya yang siswa miliki.

Kecenderungan yang terjadi adalah siswa yang berasal dari keluarga miskin memiliki penilaian yang rendah terhadap kebahagiaan hidupnya. Tingkatan atau kadar kebahagiaan yang dirasakan individu satu akan berbeda dengan individu lain. Hal ini dipengaruhi oleh hal-hal yang menjadikan individu tersebut bahagia seperti keluarga yang harmonis, teman-teman atau lingkungan yang hangat, status sosial ekonomi, dan sebagainya. Namun seringkali kebahagiaan seseorang hanya diukur berdasarkan keterpenuhan kebutuhan dasar saja seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan (status ekonomi sosial).

Menurut hirarki kebutuhan Maslow (1943:10): *undoubtedly these physiological needs are the most pre-potent of all needs. What this means specifically is, that in human being who is missing everything in life in an extreme fashion, it is most likely that the major motivation would be the physiological needs rather than any others. A person who is lacking food, safety, love, and esteem would most probably hunger for food more strongly than anything else.* (Kebutuhan-kebutuhan pada tahap lebih tinggi (kebutuhan merasa aman dan terlindung dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan disayangi, kebutuhan akan rasa harga diri dan menjadi independen, kebutuhan akan informasi, kebutuhan mengerti dan memahami, kebutuhan menghayati keindahan, dan kebutuhan mengembangkan diri seoptimal dan semaksimal mungkin) tidak akan dirasakan dan dihayati kalau kebutuhan pada tahap di bawahnya tidak terpenuhi secara memuaskan (kebutuhan fisiologis yang mana bagi keluarga miskin sulit untuk memenuhinya).

SMK Bhineka Karya 05 Teras merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Bhineka Karya. Sekolah tersebut berdiri sangat strategis terletak di pinggir jalan raya Solo-Semarang, Teras, Boyolali. Keberadaan SMK tersebut didirikan untuk membantu program negara dalam rangka mempersiapkan anak didik terutama persiapan menuju dunia kerja. Dalam kegiatan proses pembelajaran ditemukan siswa-siswi yang cukup beragam. Hasil penelitian sementara sekolah tersebut terdapat satu jurusan saja yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sekolah tersebut didirikan dengan salah

satu tujuan khusus selain tujuan umum yang telah diungkapkan di atas, yaitu melihat latar belakang serta keadaan siswa yang banyak putus sekolah dengan berbagai alasan. Perkembangan dunia pendidikan di sekitar Kabupaten Boyolali khususnya dan melihat kenyataan banyak siswa putus sekolah, menjadikan motivasi tersendiri bagi tokoh-tokoh pendiri SMK Bhineka Karya 05 Teras untuk dapat memberikan solusi bagi siswa dengan persoalan yang tersebut di atas.

Para tokoh pendiri SMK Bhineka Karya 05 Teras berkhidmat menyelenggarakan pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja. Namun demikian lebih dikhususnya menangani persoalan siswa dengan catatan khusus seperti kenakalan siswa, siswa yang dikeluarkan dari sekolah asalnya, siswa yang terbuang dari keluarga, siswa dengan latar belakang kondisi ekonomi orang tua lemah dan siswa yang bersekolah sambil bekerja. Sampai saat ini belum ada institusi pendidikan yang peduli dengan latar belakang serta kondisi tersebut. Umumnya siswa dikeluarkan karena melanggar aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadikan keprihatinan tersendiri bagi pendiri sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan konsep memperbaiki diri siswa menjadi siswa yang lebih baik dan mempunyai masa depan layaknya siswa pada umumnya.

Secara umum siswa di sekolah tersebut merupakan siswa pindahan dari sekolah lain karena berbagai macam persoalan seperti kondisi ekonomi orang tua siswa yang miskin, sehingga ketika ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan, tidak dapat dibayarkan oleh orang tua. Dengan kondisi tersebut, maka oleh sekolah asal direkomendasikan untuk pindah sekolah. Terdapat juga siswa yang harus masuk sekolah sesuai dengan kondisi tempat kerja karena selain sekolah, siswa tersebut juga dituntut untuk bekerja membantu ekonomi orang tua. Siswa tersebut terkadang bersekolah hanya dua kali dalam seminggu, sehingga sering tertinggal pelajaran. Namun demikian, jika dilihat dari tingkat prestasi akademik para siswanya, sesungguhnya anak-anak tersebut bukan dalam kategori siswa bodoh. Mereka hanyalah sekumpulan anak yang

terbuang dari umumnya dunia anak-anak yang menginjak remaja karena adanya persoalan-persoalan baik di lingkungan keluarga atau sekolahnya.

Berbagai persoalan siswa tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu. Deny Prihasanti, sekolah memberikan kemudahan dan kelonggaran kepada siswa. Namun demikian sekolah tetap mewajibkan siswa untuk sekolah dan mengikuti pelajaran atau mengganti tugas-tugas sekolah di lain waktu. Terdapat juga siswa yang tergolong pintar dan siswa tersebut pindahan dari sekolah negeri. Karena terkendala biaya yang tidak dapat dipenuhi, maka siswa tersebut pindah dan ditampung di SMK Bhineka Karya 5 Teras. Ketika ada lomba LKS tingkat kabupaten, ternyata siswa tersebut mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten dan berhak mewakili tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan sesuai dengan teori dan hasil penelitian sementara dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Bhineka Karya 5 Terasdi atas, maka terdapat dua persoalan bagi seorang siswa yaitu waktu belajar dan kegiatan membantu orang tua. Latar belakang siswa yang cukup beragam tersebut terdapat dikotomi antara waktu belajar dan membantu orang tua.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2012:56) rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. Rumusan masalah bersifat mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 (dua).

1. Bagaimana deskripsi alokasi waktu belajar siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras?

2. Bagaimana alokasi waktu untuk membantu orang tua dalam bekerja sehari-hari bagi siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras?

### **C. Tujuan Penelitian**

Menurut Arikunto (2002: 85) tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena, rumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ada 2 (dua).

1. Tujuan Umum

Mengetahui siswa dalam mengalokasikan waktu belajar dan membantu orang tua bekerja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan alokasi waktu belajar siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras
- b. Mendeskripsikan alokasi waktu untuk membantu orang tua dalam bekerja sehari-hari bagi siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritik dan praktik.

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini secara teori dapat dijadikan sebagai pembelajaran bersama bahwa kesulitan yang dihadapi oleh seseorang tidak menutup kemungkinan akan mendatangkan prestasi tersendiri bagi siswa tersebut.

## 2. Manfaat praktik

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk tidak mudah menyerah dengan kondisi yang dialami saat ini.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dapat memberikan warna sekaligus masukan-masukan setelah penelitian dilakukan.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam memahami kondisi siswa. dengan memahami siswa, maka guru akan semakin bijaksana dalam menghadapi persoalan-persoalan siswa.